

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, seiring dengan prestasi dan dampak yang diberikan pada kegiatan ekonomi, baik dalam bentuk kajian akademis di Perguruan Tinggi maupun secara praktik operasional.¹ Pada awalnya perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah berkembang secara perlahan, namun kemudian mulai menunjukkan perkembangan yang semakin baik, mencapai prestasi yang jauh diatas perkembangan perbankan konvensional. Karena perkembangan tersebut, kehadiran bank syariah tidak hanya disambut baik oleh masyarakat muslim saja, tetapi disambut baik pula oleh masyarakat non-muslim Indonesia, dan bank syariah tidak hanya berada atau di kelola oleh negara yang mayoritas penduduknya muslim, bank syariah kini juga berkembang di negara-negara non-muslim di dunia.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang memiliki usaha pokok, memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam proses pembayaran yang pengoperasiannya menggunakan prinsip Islam. Lembaga ini menghindari serta mengharamkan sistem bunga dalam mengoperasikan usahanya, sekaligus berusaha membantu berbagai pihak yang menginginkan adanya jasa transaksi keuangan dengan menerapkan nilai

¹ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm: 98.

moral dan prinsip syariah, khususnya yang berkaitan dengan larangan praktek riba, kegiatan yang serupa dengan perjudian (*maysir*), ketidak jelasan (*gharar*), dan pelanggaran prinsip keadilan dalam transaksi syariah.

Sebelum berkembangnya bank syariah di Indonesia, masyarakat hanya mengenal satu sistem perbankan, yaitu sistem perbankan konvensional, yang dimana menurut sebagian golongan didalam proses transaksinya mengandung unsur riba. Hal ini tercermin dari adanya bunga pada produk kredit dan simpanan. Sedangkan perbankan syariah, menawarkan proses transaksi yang tidak mengandung unsur riba, dan diharapkan mampu mengoptimalkan layanan nya dalam melayani kalangan masyarakat yang belum tersentuh oleh perbankan konvensional, dan memberikan pembiayaan dalam pengembangan usaha berdasarkan prinsip-prinsip Islam.²

Seperti halnya bank konvensional, BRI Syariah KCP Pandaan juga memiliki usaha pokok, yang menawarkan produk unggulan yang di miliknya untuk ditawarkan kepada masyarakat. Salah satu produk BRI Syariah KCP Pandaan yang banyak di dimanfaatkan oleh nasabahnya adalah produk pembiayaan *murabahah*. Produk ini merupakan produk unggulan di bank syariah, karena dianggap sebagai alternatif dari sistem kredit bank konvensional, yang mana di dalamnya mengandung unsur riba. Sehingga dengan adanya produk pembiayaan *murabahah* di bank syariah, dapat membantu nasabah beralih dari produk ribawi kepada produk *syar'i*.³

² Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah: Klasik dan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012) hlm: 73.

³ Wawancara dengan M. Donny, tanggal 4 April 2018 pukul 09.30 di Kantor BRI Syariah KCP Pandaan.

Pembiayaan *murabahah* yang dipakai pada BRI Syariah merupakan Pembiayaan Produktif, yang dimana pembiayaan tersebut digunakan untuk modal kerja dan investasi saja, bukan dipakai untuk kebutuhan konsumsi nasabah. Karakteristik pembiayaan *murabahah* yang menguntungkan, mudah diterapkan, dan dengan risiko yang ringan menjadi alasan nasabah BRI Syariah KCP Pandaan lebih memilih penyaluran dana menggunakan pembiayaan *murabahah*.⁴

Fungsi pembiayaan *murabahah* dalam perbankan syariah adalah sebagai penjual barang untuk kebutuhan dan kepentingan nasabah. Penerapannya dengan cara, bank membeli barang yang diinginkan nasabah dan kemudian bank menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga jual yang setara dengan harga beli, hanya saja di tambah dengan keuntungan yang telah di sepakati kedua belah pihak. Dalam hal ini, bank tidak memberikan uang tunai kepada nasabah untuk membeli barang yang dibutuhkannya, akan tetapi pihak bank lah yang berkewajiban membelikan barang yang di pesan oleh nasabah, kepada pihak ketiga dan kemudian dijual kembali kepada nasabah sesuai harga yang telah disepakati. Pembiayaan *murabahah* merupakan jual beli komoditas, bukan transaksi dalam bentuk memberikan pinjaman atau kredit kepada nasabah dengan adanya penambahan bunga.⁵

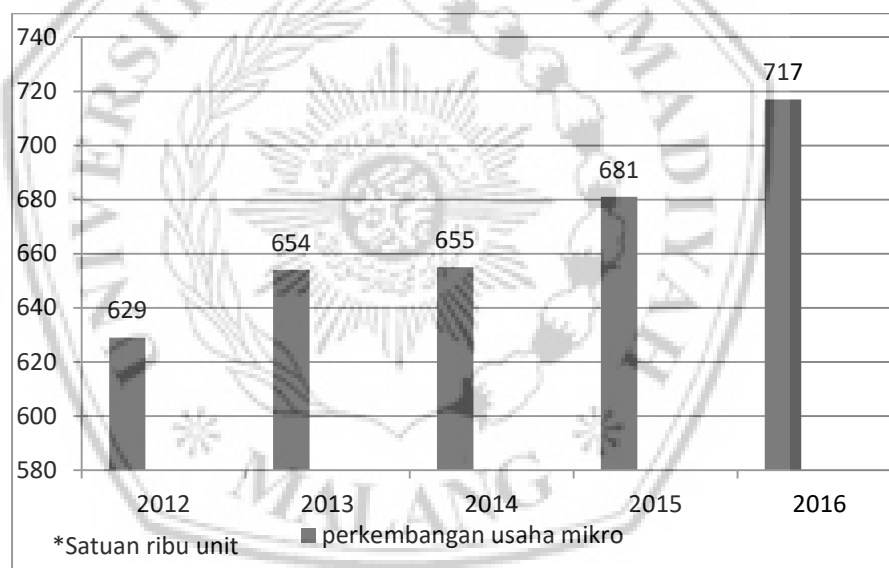
Namun, terdapat perkembangan akad dalam pelaksanaan *murabahah* di perbankan syariah. Perkembangan tersebut karena adanya penyertaan akad

⁴ Wawancara dengan M. Donny, tanggal 4 April 2018 pukul 10.30 di Kantor BRI Syariah KCP Pandaan.

⁵ Dimyauddin Djuawaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm: 104.

wakalah (perwakilan). Sebab bank syariah sebagai penyedia barang dalam prakteknya kerap kali tidak mau ikut campur dengan langkah-langkah pembelian barang. Oleh karena itu, bank syariah menggunakan media *wakalah* dengan memberikan kuasa kepada nasabah untuk membeli barang tersebut. Begitu pun pada BRI Syariah KCP Pandaan, selain menggunakan sistem pembiayaan *murabahah* yang biasa, bank juga menggunakan sistem *wakalah*.⁶

Gambar 1.1
Perkembangan Unit Usaha Mikro di Indonesia
Tahun 2012 - 2016



Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Murabahah berbeda dengan jual beli biasanya. Pada proses jual beli biasa, terdapat tawar menawar antara penjual dan pembeli untuk menentukan harga jual, penjual tidak menyebutkan harga beli dan keuntungan yang diinginkan. Berbeda dengan pembiayaan *murabahah*, segala ketentuan yang

⁶ Wawancara dengan M. Donny, tanggal 4 April 2018 pukul 09.00 di Kantor BRI Syariah KCP Pandaan.

terdapat dalam jual beli *murabahah*, seperti penentuan harga jual, harga beli dan keuntungan (margin) yang diinginkan, mekanisme pembayaran dan lainnya, dijelaskan kepada pembeli ketika melakukan akad, dan wajib dilakukan dengan adanya persetujuan dan kerelaan diantara kedua belah pihak ketika melakukan transaksi, tidak bisa dilakukan secara sepihak.⁷

Beberapa masalah timbul berkaitan erat dengan minimnya keberadaan pendamping atau fasilitator dalam mendampingi Usaha Mikro. Akibat minimnya fasilitator, menjadikan Usaha Mikro sulit untuk berkembang. Dengan kata lain, kemajuan Usaha Mikro sangat ditentukan oleh besar kecilnya peran pendamping di lapangan. Kualitas pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan sumber daya manusia Usaha Mikro yang masih rendah, mengakibatkan rendahnya produktifitas usaha dan tenaga kerja. Adapun kendala lain para pelaku Usaha Mikro, yaitu dalam hal akses modal atau pendanaan. Akibatnya, Usaha Mikro kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya dan mengembangkan produk-produknya. Sebagian besar Usaha Mikro belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank). Sehingga tidak sedikit dari Usaha Mikro terpaksa memanfaatkan jasa lembaga keuangan mikro yang tradisional (meskipun dengan beban dan resiko yang cukup memberatkan) demi mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.⁸ Oleh karena itu, dengan adanya produk pembiayaan pada perbankan syariah, dapat memfasilitasi dan mendampingi

⁷ Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah: Klasik dan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012) hlm: 91.

⁸ Kompasiana, "Problematisa apa saja yang dihadapi UMKM di Indonesia?", diakses dari: <https://www.kompasiana.com/ussisa>, pada tanggal 5 Februari 2018 pukul 20.00.

usaha mikro dalam hal akses pendanaan yang dilandasi dengan prinsip-prinsip Islam (tanpa adanya riba), sehingga dapat mengembangkan usaha nya dan dapat meningkatkan kapasitas produk-produknya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan dirumuskan judul penelitian **“Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Pembantu Pandaan”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Pembantu Pandaan?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah tidak melebar dari rumusan masalah, maka peneliti hanya terbatas pada Pembiayaan *Murabahah* yang berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha Mikro nasabah-nasabah Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Pembantu Pandaan.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Pembantu Pandaan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diketahui ada dua manfaat penelitian yang didapat, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis, dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan memberikan gambaran yang berguna bagi pengembangan dan penelitian bagi perbankan syariah umumnya dan terhadap akad *murabahah* pada pembiayaan mikro khususnya. Dan hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para peneliti sendiri sebagai bahan acuan untuk peneliti agar selalu mengembangkan hasil penelitiannya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi bank, guna mempromosikan nilai-nilai syariah yang menjadikan reputasi bank syariah agar tetap dalam posisi baik di mata masyarakat, dan diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mendalami nilai-nilai syariah ke dalam ruang pemerintahan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas isi laporan penelitian ini, maka materi-materi yang tertera dalam laporan skripsi ini di kelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendasari pentingnya diadakannya penelitian, identifikasi, pembatasan, dan perumusan masalah pada penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan teori yang mendiskripsikan pengertian dan definisi yang berhubungan dengan penelitian penyusunan laporan skripsi, yang di kutip dari buku dan beberapa penelitian terdahulu, kerangka konsep berfikir dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang objek penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, devinisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, hipotesis penelitian, teknik pengolahan data, teknik analisa data (statistik), uji validitas, dan reliabilitas data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum bank, pembahasan dan hasil dari penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya.